

Nutritional Status of Toddlers in Klaten: A Case Report

Fitriana Noor Khayati¹, Fitri Suciana², Nur Wulan Agustina¹, Dinda Risky Tiara¹

¹ Department of Nursing Sciences, STIKes Muhammadiyah Klaten, Indonesia

² Department of Ners, STIKes Muhammadiyah Klaten, Indonesia

✉ noorkhayati@gmail.com

 <https://doi.org/10.53017/ujmr.16>

Received: 05/02/2021

Revised: 15/02/2021

Accepted: 28/02/2021

Abstract

Background: Good nutritional status is very important for infant growth. A good nutritional status will support growth, development, energy production, body defense, brain structure and function. Nutritional problems suffered by babies can have serious consequences for their health and their future. Poor nutrition can cause the baby to be prone to disease and stunted body tissue growth. Objective: To understand the characteristics of the respondents and to know the description of the nutritional status of children under five in the village of Sidorejo, Kemalang, Klaten. Methods: Design This study is a quantitative descriptive study. This research was conducted to determine the description of the nutritional status of children under five in the village of Sidorejo, Kemalang. The sampling technique in this study was total sampling. The sample in this study was 31 toddlers. The instrument used in this study was a demographic data questionnaire that was filled out via google form. Results: The characteristics of toddlers who were respondents in this study were at least 0 months and a maximum age of 52 months with an average age of 17.45 months and more of the toddlers who were female with a percentage of 54.8%. The results of this study were the nutritional status of children under the category of good nutrition, which was 61.3% compared to children who had less nutrition with a percentage of 19.4%, malnutrition with a percentage of 12.9%, and over nutrition with a percentage of 6,5%.

Keywords: Nutritional status; Toddler; Malnutrition

Status Gizi pada Balita di Klaten: Sebuah Laporan Kasus

Abstrak

Latar Belakang: Status gizi baik sangat penting untuk pertumbuhan bayi. Status gizi baik akan mendukung pertumbuhan, perkembangan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak. Masalah gizi yang diderita oleh bayi dapat mengakibatkan hal yang serius pada kesehatan dan masa depannya. Gizi buruk dapat menyebabkan bayi mudah terkena penyakit dan pertumbuhan jaringan tubuh terhambat. Tujuan: Untuk mengetahui karakteristik responden dan mengetahui gambaran status gizi balita di Desa Sidorejo Kemalang Klaten. Metode: Desain Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran status gizi pada balita di Desa Sidorejo Kemalang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini 31 balita. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner data demografi yang diisi melalui google form. Hasil: Karakteristik balita yang menjadi responden dalam penelitian ini minimal 0 bulan dan usia maksimal 52 bulan dengan rata-rata usia 17,45 bulan dan balita yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak sejumlah dengan prosentase 54,8%. Hasil dari penelitian ini adalah status gizi balita yang termasuk dalam kategori gizi baik lebih banyak yaitu 61,3% dibandingkan dengan balita yang memiliki gizi kurang dengan presentase 19,4%, gizi buruk dengan presentase 12,9%, dan gizi lebih dengan prosentase 6,5%.

Kata-kata kunci: Status Gizi; Balita; Gizi buruk

1. Pendahuluan

Tumbuh dan kembang anak pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berlainan namun keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan (*growth*) didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam hal ukuran yang dapat dengan mudah diamati, seperti penambahan ukuran organ dan individu dengan satuan berat tertentu seperti ukuran berat badan (gram/kilogram) dan ukuran panjang badan (meter/centimeter). Perkembangan (*development*) merupakan penambahan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks saat proses pertumbuhan berlangsung. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan kaitan yang tidak bisa dipisahkan [1].

Usia balita merupakan masa di mana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak, karena pada umumnya aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Apabila intake zat gizi tidak terpenuhi maka pertumbuhan fisik dan intelektualitas balita akan mengalami gangguan, yang akhirnya akan menyebabkan mereka menjadi generasi yang hilang (*lost generation*), dan dampak yang luas negara akan kehilangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas [2].

Status gizi baik sangat penting untuk pertumbuhan bayi. Status gizi baik akan mendukung pertumbuhan, perkembangan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak. Masalah gizi yang diderita oleh bayi dapat mengakibatkan hal yang serius pada kesehatan dan masa depannya. Gizi buruk dapat menyebabkan bayi mudah terkena penyakit dan pertumbuhan jaringan tubuh terhambat [3].

Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa. Kurang gizi dapat melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, sehingga pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mentalnya akan lambat. Dari hasil *pravelensi* kekurangan gizi pada balita terdapat 17,7% balita kekurangan gizi dan terdiri dari 3,9% dengan gizi buruk, dan 13,8% berstatus gizi kurang. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan indeks berat badan per tinggi badan (BB/TB) didapatkan 2,7% mengalami sangat kurus dan 8,9% mengalami kurus. status gizi balita di Provinsi Jawa Tengah menurut berat badan per tinggi badan (BB/U) terdapat 2,2% mengalami gizi buruk dan 7,4% mengalami gizi kurang sedangkan menurut tinggi badan per umur ditemukan 2,1% mengalami tubuh pendek [4].

Kabupaten Klaten terdapat sebanyak 34.002 balita laki-laki dan 32.678 balita perempuan yang ditimbang. Sedangkan jumlah semua balita di Klaten ada 80.975 anak, sehingga tingkat partisipasi masyarakat sebesar 82,3%. Dari semua balita yang ada, yang mengalami BGM (bawah garis merah) di akhir tahun 2018 sebanyak 1,05%. Jumlah kasus gizi buruk yang pernah ditemukan sebanyak 88 anak sedangkan sisa kasus tahun 2018 sebanyak 18 kasus [5].

Berdasarkan hasil wawancara dari petugas Puskesmas Desa Sidorejo merupakan daerah yang mengalami gizi buruk paling tinggi diantara wilayah lain yang terdapat di Kecamatan Kemalang. Posyandu Sidorejo terdapat 331 balita dengan status gizi berdasarkan indeks berat badan per umur 6,6% gizi buruk, 93,3% gizi baik. Berdasarkan indeks panjang badan per umur 6,9% pendek, 93% normal. Dan berdasarkan indeks berat badan per tinggi badan 1,5% kurus, 96,6% normal dan 1,8% gemuk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan mengetahui gambaran status gizi balita di Desa Sidorejo Kemalang Klaten.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran status gizi pada balita di Puskesmas Kemalang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2020 menggunakan google form. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua balita yang orang tuanya masuk dalam grup *WhatsApp* yang dibuat oleh Kader Posyandu Desa Sidorejo sejumlah 89 balita.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel [6]. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 89 balita. Sedangkan yang mengisi kuesioner data demografi pada *google form* sejumlah 31 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Status Gizi. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan inti penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Klasifikasi status gizi menurut indeks BB/U:

1. Gizi buruk : <-3 SD
2. Gizi kurang : -3 SD sampai dengan <-2 SD
3. Gizi normal : -2 SD sampai dengan 2 SD
4. Gizi berlebih : >2 SD

Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain: Kuesioner data demografi yang terdiri dari: Tanggal lahir anak, Jenis kelamin anak, Umur orang tua/wali, Pendidikan orang tua/wali, Pekerjaan orang tua/wali, Berat badan timbangan terakhir sesuai KMS.

Analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat adalah dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada penelitian ini akan menganalisa gambaran status gizi balita.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah semua 89 balita yang orang tuanya masuk dalam grup *WhatsApp* yang dibuat oleh Kader Posyandu Desa Sidorejo, sedangkan yang mengisi kuesioner data demografi melalui *google form* sejumlah 31 orang tua. Data gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

3.1. Usia

Pada [Tabel 1](#), dari 31 responden diketahui usia ibu terendah adalah 20 tahun dan usia tertinggi adalah 40 tahun dengan rerata usia ibu adalah $27,16 \pm 4,838$. Usia balita dengan usia terendah 0 bulan dan usia tertinggi adalah 52 bulan dengan rerata $17,45 \pm 11,144$ bulan.

Tabel 1 Rerata usia ibu dan balita

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Usia Ibu	31	20	40	27.16	4.838
Usia Balita	31	0	52	17.45	11.144

Menurut Rusilanti Semakin bertambah usia anak maka ketrampilan motorik akan semakin meningkat sehingga makanan yang disajikan harus bervariasi [7]. Asupan makanan yang tidak terpenuhi dengan baik akan menyebabkan anak mengalami masalah gizi. Anak yang mengalami masalah gizi kurang dapat dilihat dari berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal. Masa balita merupakan masa rawan karena pada masa ini balita mudah sakit serta mudah mengalami gizi kurang. Pengasuhan yang kurang baik

seperti pemberian makan yang kurang tepat sejak lahir dapat menyebabkan balita sering sakit akibat masalah pencernaan. Kondisi balita yang terlalu lama sakit dapat membuat berat badan balita menurun dan mudah menderita gizi kurang [8]. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang artinya dalam hal kematangan pembentukan pola konsumsi makanan yang berpengaruh terhadap status gizi [9].

Dalam penelitian ini ibu termasuk dalam masa reproduksi sehat. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Kemampuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari dalam kehidupan diluar faktor pendidikan yang dimiliki. Mubarak menyebutkan bahwa semakin dewasa usia seseorang, maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi akan lebih baik dibanding usia dengan seseorang yang berusia lebih muda [10]. Dewasa awal adalah rentang usia 20-40 tahun dimana tahap perkembangan seseorang sedang berada pada puncaknya. Dengan kondisi fisik dan intelektual yang baik.

3.2. Jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, status gizi

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi balita yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan prosentase 54.8%. Jenis kelamin turut mempengaruhi asupan makanan balita. Jenis kelamin turut mempengaruhi asupan makanan balita. Balita berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mendapat asupan makanan dibandingkan dengan balita perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum yang menyatakan bahwa responden dalam penelitiannya selalu memberi porsi lebih untuk asupan makanan balita laki-laki dibandingkan perempuan [11]. Keadaan tersebut dinilai wajar sebab masyarakat berpendapat bahwa laki-laki membutuhkan asupan yang lebih besar dibanding perempuan karena terkait dengan komposisi tubuh maupun jenis aktivitas yang balita lakukan berbeda. Balita laki-laki biasanya lebih aktif dibandingkan balita perempuan sehingga kebutuhan zat gizinya akan berbeda yaitu lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pendidikan orang tua, status gizi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin Balita	Laki-Laki	14	45.2
	Perempuan	17	54.8
Pekerjaan Orang Tua	Ibu Rumah Tangga	26	83.9
	Guru	1	3.2
	Karyawan Swasta	1	3.2
	Buruh	2	6.5
Pendidikan Orang Tua	Lain-Lain	1	3.2
	SD	1	3.2
	SMP Sederajat	12	38.7
Status Gizi	SMA Sederajat	18	58.1
	Gizi Buruk	4	12.9
	Gizi Kurang	6	19.4
	Gizi Baik	19	61.3
Jumlah	Gizi Lebih	2	6.5
		31	100

Sebagian besar ibu di wilayah Sidorejo merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) sejumlah 26 dengan prosentase sebesar 83.9%, Banyaknya ibu yang tidak bekerja menunjukkan bahwa memiliki waktu lebih banyak untuk merawat anaknya. Status pekerjaan menjadikan ibu memiliki tambahan peran dan tanggung jawab dalam hal mencari

nafkah. Ibu yang bekerja akibatnya memiliki peran ganda sehingga sering dihadapkan dengan konflik antara pekerjaan dan peran ibu dalam keluarga. Tuntutan dalam pekerjaan yang menyita waktu menjadikan waktu yang ibu miliki dalam keluarga semakin sedikit. Ibu yang tidak bekerja dalam keluarga dapat mempengaruhi asupan gizi balita karena ibu yang memiliki lebih banyak meluangkan waktunya dirumah dapat memberikan pengasuhan yang maksimal kepada anaknya [12].

Tingkat pendidikan sebagian besar ibu merupakan lulusan SMA Sederajat sejumlah 18 orang dengan prosentase 58,1%. Pendidikan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menyerap informasi maupun menerapkan pengetahuannya khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Menurut Marmi, orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memahami makanan dan memilih makanan yang baik untuk anaknya [9]. Keluarga dengan pendidikan tinggi tentu lebih mudah daripada dengan latar belakang pendidikan rendah, terutama yang terkait peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya [13].

Balita yang memiliki gizi baik lebih banyak sejumlah 19 balita dengan prosentase 61,3%. Banyaknya balita yang memiliki gizi baik menunjukkan bahwa factor-faktor yang menyebabkan masalah status gizi telah diantisipasi oleh keluarga maupun tenaga kesehatan yang ada sehingga sebagian besar balita memiliki status gizi baik. Gangguan gizi pada anak balita pada umumnya secara kuantitas tidak pernah berkurang. Penyebab timbulnya gizi kurang pada balita dapat dilihat beberapa faktor penyebab di antaranya penyebab langsung, penyebab tidak langsung, akar masalah dan pokok masalah [14]. Keadaan gizi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu yang lama. Karena itu, ketersediaan zat gizi di dalam tubuh seseorang termasuk bayi dan balita menentukan keadaan gizi bayi dan balita apakah kurang, optimum atau lebih. Makanan yang diberikan pada bayi dan balita akan digunakan untuk pertumbuhan badan, karena itu status gizi dan pertumbuhan dapat dipakai sebagai ukuran untuk memantau kecukupan gizi bayi dan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukkan makanan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang sedang tumbuh [15].

Status gizi baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan tingkat pendidikan ibu. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu memegang peran penting dalam penyediaan pangan yang baik untuk mencapai keadaan gizi baik. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ilmu dan pengetahuannya semakin tinggi dan semakin baik pula. Dalam penelitian ini terbukti banyak ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat dan memiliki balita yang berstatus gizi baik.

4. Kesimpulan

Karakteristik balita yang menjadi responden dalam penelitian ini minimal 0 bulan dan usia maksimal 52 bulan dengan rata-rata usia 17,45 bulan dan balita yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak sejumlah 17 dengan prosentase 54,8% Karakteristik orang tua dalam penelitian ini 20 tahun dan usia tertinggi adalah 40 tahun dengan rerata usia ibu adalah $27,16 \pm 4,838$. Sebagian besar ibu di wilayah Sidorejo merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) sejumlah 26 dengan presentasi sebesar 83,9%. Tingkat pendidikan terbanyak merupakan lulusan SMA Sederajat sejumlah 18 orang dengan prosentase 58,1%. Status gizi balita yang termasuk dalam kategori gizi baik lebih banyak dengan presentase 61,3%

dibandingkan dengan balita yang memiliki gizi kurang dengan prosentase 19,4%, gizi buruk dengan prosentase 12,9%, dan gizi lebih dengan prosentase 6,5%.

Referensi

- [1] Ridha. Buku Ajar Keperawatan Pada Anak. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2014.
- [2] Bayu Dwi Welasasih, Wirjatmadi RB. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting Bayu. *J Kesehat.* 2012;Vol. 8-N:99 – 104.
- [3] Muhammad PH. Penilaian Status Gizi Dilengkapi Proses Asuhan Giz. Jakarta: EGC; 2014.
- [4] Kemenkes RI. Buku saku pemantauan status gizi. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. 2018;7–11.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Profil Kesehatan Tahun 2018. 2018;(0272):100.
- [6] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
- [7] Rusilanti. Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2015.
- [8] Nindyna Puspasari, Merryana Andriani. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutr.* 2017;1(4):369–78.
- [9] Marmi, Raharjo. Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
- [10] Mubarak WI. Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha ilmu.; 2011.
- [11] Purwaningrum S, Wardani Y. Hubungan Antara Asupan Makanan Dan Status Kesadaran Gizi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal.* 2013;6(3).
- [12] Agustina R. Hubungan dukungan keluarga dengan peningkatan berat badan balita gizi kurang di wilayah Puskesmas Jatinom (Skripsi). Klaten; 2015.
- [13] Septiari BB. Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
- [14] Soekirman. Perlu paradigma baru untuk menanggulangi masalah gizi makro di Indonesia. New York. 2011;1–8.
- [15] Maryunani A. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media; 2010.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
